

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Relevan

##### 1. Keefektifan Model *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Muntilan

Penelitian tentang model pembelajaran *Concept Sentence* dilakukan sebelumnya oleh Lila Oktaviani Amalia tahun 2017. Judul penelitian tersebut adalah “Keefektifan Model *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Muntilan”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Model *Concept Sentence* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* atau Kartu Kata Kunci. Penelitian tersebut juga menggunakan metode penelitian yang sama. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni penerapan materi pembelajaran. Peneliti menerapkan materi menulis teks iklan dalam penelitiannya. Penelitian terdahulu menerapkan materi berita pada penelitian yang dilakukan. Perbedaan lainnya yaitu prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti. Pada penelitian terdahulu menggunakan 3 tahap yaitu tahap praeksperimen, tahap eksperimen, dan tahap pascaeksperimen. Pada penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan dua tahap yakni tahap *pre test* dan tahap *post test*.

## **2. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta**

Penelitian yang dilakukan oleh Anisatul Azizah Hasanah merupakan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis. Judul penelitian tersebut yaitu "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Kooperatif Tipe *Round Table* pada Siswa Kelas X A SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap keterampilan menulis deskripsi. Rata-rata hasil yang diperoleh pada siklus I 70,43 dan meningkat pada siklus II menjadi 78,45. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada aspek yang diteliti. Penelitian terdahulu meneliti tentang aspek keterampilan menulis siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan juga meneliti aspek keterampilan menulis.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari model pembelajaran yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan model Kooperatif tipe *Round Table*. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan model pembelajaran Kartu Kata Kunci (*Concept Sentence*). Selain itu penelitian terdahulu merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian eksperimen. Instrumen yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan empat jenis instrumen, diantaranya adalah lembar observasi, angket, lembar penilaian, dan pedoman wawancara. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan instrument berupa soal essay.

## **3. Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII MTs Negeri 19 Jakarta**

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Dwi Yanti tahun 2014 merupakan penelitian tentang aspek keterampilan menulis. Judul penelitian tersebut yaitu

“Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII MTs Negeri 19 Jakarta Selatan”. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode simulasi terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII. Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian relevan adalah metode yang digunakan. Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode eksperimen.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode simulasi. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan model pembelajaran Kartu Kata Kunci (*Concept Sentence*). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan *Posttest-Only Control Design*. Artinya tes yang dilakukan hanya pada akhir pembelajaran atau *posttest*. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*, yang berarti tes dilakukan dengan dua tahap yaitu *pre test* dan *post test*.

Ketiga penelitian relevan menunjukkan bahwa kemampuan siswa khususnya dalam aspek keterampilan menulis rendah. Hal tersebut menjadi faktor utama perlunya peningkatan kemampuan menulis siswa. Faktor lain penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan kemampuan menulis siswa adalah model Kartu Kata Kunci (*Concept Sentence*). Materi yang digunakan dalam pembelajaran dengan model Kartu Kata Kunci (*Concept Sentence*) adalah menulis teks iklan.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Model Pembelajaran**

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu proses belajar. Menurut Huda (2013: 2) pembelajaran adalah hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Salah satu bentuk pembelajaran adalah memberikan informasi berupa ilmu pengetahuan yang ditujukan pada siswa. Oleh sebab itu dalam sebuah pembelajaran perlu adanya sebuah model yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik.

Berbagai macam model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli. Model-model pembelajaran tersebut dibuat bukan tanpa alasan. Terlaksananya kegiatan pembelajaran di kelas dibantu dengan kerangka kegiatan dari sebuah model pembelajaran. Menurut Huda (2013: 144) aspek-aspek dalam setiap model dapat digunakan untuk merancang kurikulum. Pemilihannya sebaiknya bergantung pada lingkungan sekolah, sumber yang tersedia, dan *outcomes* yang diinginkan.

### **2. Model Kartu Kata Kunci**

Dewasa ini, berbagai macam strategi untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran telah dikembangkan oleh para ahli. Berbagai ahli berusaha mengembangkan sejumlah strategi instruksional. Menurut Huda (2013: 72) kajian yang dilakukan oleh Bruce Joyce dan Marsha Weill dalam *Models of Teaching* (2009), merupakan salah satu yang monumental dalam bidang ini. Mereka

mentransformasikan pengetahuan tentang belajar-mengajar ke dalam “Model-Model Pengajaran” yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai sasaran-sasaran instruksional yang berbeda. Ada kebutuhan mendesak untuk memasukkan sebagian model pembelajaran tersebut ke dalam kurikulum program pendidikan guru di sekolah.

Selain adanya strategi, pendekatan juga dianggap penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Pendekatan pada hakikatnya merupakan cara yang ditempuh oleh seorang pembelajar untuk bisa belajar dengan efektif. Menurut Huda (2013: 184) melalui pendekatan pembelajaran, siswa disajikan semacam *scaffolding* atau teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur yang memungkinkan mereka untuk bertanggung jawab pada pemahamannya sendiri. Salah satu pendekatan pembelajaran adalah pendekatan berpikir dan berbasis masalah. Dalam pendekatan ini, siswa diharapkan mampu memiliki beberapa kompetensi. Diantara kompetensi tersebut yakni meneliti, mengemukakan pendapat, menerapkan pengetahuan sebelumnya, memunculkan ide-ide, membuat keputusan-keputusan, mengorganisasi ide-ide, membuat hubungan-hubungan, menghubungkan wilayah-wilayah interaksi, dan mengapresiasi kebudayaan.

Model Kartu Kata Kunci atau dapat juga disebut model *Concept Sentence* merupakan suatu model pembelajaran sebagai hasil dari variasi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil untuk bekerjasama dalam memaksimalkan proses belajar. Menurut Suyatno (2009) model Kartu Kata Kunci memiliki prosedur pengajaran mulai dari penyampaian kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, tiga kelompok membuat kalimat

berdasarkan kata kunci, presentasi. Huda (2013: 315) berpendapat bahwa Kartu Kata Kunci merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kartu Kata Kunci**

Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pastilah memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk pula model Kartu Kata Kunci yang juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Huda (2013: 317) mengemukakan bahwa terdapat beberapa kelebihan model Kartu Kata Kunci. Kelebihan tersebut yaitu untuk meningkatkan semangat belajar siswa, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif. Memunculkan kegembiraan dalam belajar serta mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif. Mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda, serta memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik. Selain itu penggunaan model Kartu Kata Kunci dapat memperkuat kesadaran diri, lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran serta siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.

Disamping kelebihannya, model Kartu Kata Kunci juga memiliki kelemahan. Huda (2013: 317) memaparkan kelemahan dari model Kartu Kata Kunci menjadi 2 hal. Kelemahan model pembelajaran tersebut yaitu hanya dapat diterapkan dalam mata pelajaran tertentu. Artinya perlu sebuah kecocokan antara materi pembelajaran dengan model pembelajaran Kartu Kata Kunci itu sendiri. Kecenderungan siswa yang pasif untuk mengambil jawaban dari temannya.

## 4. Menulis

### a. Pengertian Menulis

Menulis adalah kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis dapat dilakukan pada media kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Menulis dapat menjadi media untuk menyampaikan informasi kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Tarigan (2008: 3-4) mengungkapkan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Morsey (dalam Tarigan 1994: 4) mengemukakan bahwa menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi. Maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat. Menurut Tarigan (2008: 22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang. Sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut dengan mudah.

Menulis dapat disimpulkan sebagai kegiatan menuangkan gagasan, ide, pikiran, pendapat, dan sebagainya. Merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung kepada pembaca serta

dalam bentuk tulisan. Sebagai kegiatan berkomunikasi, menulis memerlukan sebuah keahlian yang cukup. Hal tersebut bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Sehingga pembaca dapat menangkap isi pesan tanpa adanya kesalahan pemahaman.

### **b. Ciri-ciri Tulisan yang Baik**

Sebuah tulisan yang baik, biasanya memuat kriteria atau ciri-ciri yang menyatakan bahwa tulisan tersebut memang layak disebut sebagai tulisan. Menurut Darmadi (1996: 24) ciri-ciri tulisan yang baik terbagi menjadi tujuh poin. Ciri-ciri yang pertama yaitu signifikan yang berarti tulisan tersebut dapat menceritakan pada pembaca mengenai hal yang dibutuhkan. Kedua, tulisan mudah dipahami oleh pembaca dengan memperhatikan tingkat kejelasan dan struktur kalimatnya. Ketiga, aspek kesatuan dan organisasi yang baik tampak pada setiap kalimat yang berkembang dengan logis serta mendukung ide utama paragraf. Keempat, tulisan mengandung isi yang padat sehingga tidak terkesan bertele-tele. Kelima, pengembangan yang memadai dalam sebuah tulisan berkaitan erat dengan aspek pemahaman pembaca. Keenam, pemakaian bahasa dalam sebuah tulisan harus mengikuti kaidah kebahasaan yang berlaku baik dari segi pembentukan kalimat maupun ejaan. Ciri yang terakhir yaitu bertenaga, tulisan yang dapat membuat pembaca merasa bahwa penulis hadir dalam tulisannya.

Adapun menurut Adelstein & Pival (dalam Tarigan 1994: 7) mengemukakan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik meliputi 6 aspek. Keenam aspek tersebut mengandung hal-hal yang menjadi acuan dalam sebuah tulisan. Ciri-ciri tersebut mengemukakan hal penting dalam sebuah tulisan. Dengan demikian tulisan dapat

dikatakan baik apabila terdapat ciri-ciri tersebut. Penjabaran ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi.
- 2) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- 3) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis. Dengan demikian para pembaca tidak usah payah-payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat.
- 4) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat-teliti mengenai hal itu.
- 5) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
- 6) Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan sang penulis dalam naskah atau manuskrip: kesudian mempergunakan ejaan dan tanda-baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

Sebuah tulisan yang baik pastilah mengacu pada ciri-ciri di atas. Tulisan dikatakan baik apabila kalimat didalamnya mampu menyampaikan makna yang dapat dipahami oleh pembaca. Selain itu juga memberikan fakta berdasarkan apa yang

diungkapkan dalam tulisan. Pengambilan fakta dalam tulisan oleh pembaca dapat dilakukan dengan kecepatan yang tetap juga merupakan ciri sebuah tulisan yang baik. Sehingga pembaca tidak menghabiskan banyak waktu hanya untuk memahami makna dari sebuah tulisan.

### c. Tujuan Menulis

Seorang penulis ketika ingin membuat sebuah tulisan, landasan utamanya adalah tujuan penulisan itu sendiri. Ada berbagai pandangan mengenai tujuan menulis, menurut Hugo Hartig dalam Tarigan (2008: 25) tujuan menulis terbagi menjadi tujuh aspek. Tujuan yang pertama yakni *assignment purpose* atau tujuan penugasan. Kedua, *altruistic purpose* atau dapat diartikan penulisan yang bertujuan untuk menyenangkan para pembaca. Tujuan yang ketiga, *persuasive purpose* yakni untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. Keempat, tujuan informasional (*informational purpose*) guna memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca. Kelima, *self-expressive purpose* yakni memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca. Tujuan yang keenam masih berkaitan erat dengan tujuan pernyataan diri, yakni *creative purpose* atau tujuan kreatif yang melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik yang ideal. Tujuan yang terakhir yakni *problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), yakni sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Dalman (2014: 13) yang mana tujuan menulis ditinjau dari sudut kepentingan pengarang seperti, tujuan penugasan bagi pelajar menulis sebuah karangan untuk memenuhi tugas dari guru. Tujuan estetis bagi sastrawan dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan dalam suatu karya.

Tujuan penerangan pada surat kabar atau majalah dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Tujuan pernyataan diri yang berisi pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran atau surat perjanjian. Selain itu juga bertujuan untuk menuangkan kreativitas terutama dalam menulis karya sastra. Tujuan lainnya yaitu untuk kepentingan konsumen, artinya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca.

## **5. Pembelajaran Menulis**

Huda (2013: 2) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Wenger (dalam Huda, 2013: 2) mengatakan, pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, atau sosial. Sedangkan Al-Tabani (2014: 19) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Upaya pencapaian sebuah tujuan pembelajaran diperlukan adanya kurikulum yang dapat menunjang keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Kurikulum tersebut yang akan menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Hamalik (2009: 18) mengemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan

mengenai isi dan bahan pelajaran. Serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dalam kurikulum 2013 diterapkan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD).

Sejalan dengan kurikulum 2013, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa seperti yang dikemukakan Tarigan (2008: 3-4) meliputi 4 aspek, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Dalman (2014: 3) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. Dengan demikian, adanya pembelajaran menulis dapat menjadi media peningkatan keterampilan menulis siswa. Melalui kegiatan pembelajaran menulis yang efisien, siswa dapat mengekspresikan kemampuannya dalam hal menulis.

## **6. Teks Iklan**

### **a. Pengertian Teks Iklan**

Iklan adalah salah satu media yang digunakan untuk mempromosikan barang atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan atau perorangan. Tujuannya adalah agar pembaca tertarik dengan apa yang ada di dalam iklan tersebut. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) iklan adalah berita pesanan untuk mendorong, membujuk khalayak ramai agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan. Sedangkan menurut Jefkins (1994: 5) iklan atau periklanan merupakan pesan-pesan penjualan yang paling persuasif yang diarahkan kepada para calon pembeli yang

paling potensial atas produk barang atau jasa tertentu dengan biaya yang semurah-murahnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Jefkins (dalam Kasali, 2007: 9) bahwa iklan merupakan sebuah pesan yang menawarkan suatu produk yang ditujukan kepada masyarakat lewat suatu media. Iklan diarahkan untuk membujuk orang supaya membeli, “*advertising aims to persuade people to buy*”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa iklan merupakan wadah bagi seseorang untuk mengajak pembaca mencoba barang atau jasa yang ditawarkan. Dengan harapan si pembaca dapat tertarik dengan apa yang diiklankan.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks iklan merupakan sebuah ajakan yang dibuat oleh penulis guna mempengaruhi pembaca. Tujuannya adalah agar pembaca tertarik dengan produk yang ditawarkan. Teks iklan dibuat sedemikian menarik agar barang atau jasa yang ditawarkan terlihat baik. Penyampaian pesan yang termuat didalamnya ditujukan kepada masyarakat atau khalayak yang dilakukan oleh media. Berbagai macam media dapat digunakan oleh penulis agar terlihat oleh masyarakat.

#### **b. Jenis-jenis Teks Iklan**

Teks iklan memiliki banyak tujuan dan banyak pemakainya, mulai dari perorangan hingga perusahaan besar. Kosasih (2017:41) memaparkan jenis iklan terbagi menjadi tiga. Iklan pemberitahuan merupakan iklan yang terfokus pada kepentingan untuk memberitahukan kepada khalayak mengenai suatu hal, umumnya dipasang oleh perorangan atau suatu perusahaan. Selain iklan pemberitahuan ada juga iklan layanan masyarakat, yang bertujuan memberikan penerangan atau penjelasan kepada masyarakat oleh pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Iklan

penawaran memiliki tujuan yaitu untuk menawarkan produk atau jasa, biasa juga disebut iklan niaga atau iklan lowongan kerja.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Jefkins (1994: 39), secara garis besar iklan dapat digolongkan menjadi 6 kategori pokok. Diantara kategori tersebut yakni iklan konsumen untuk mempromosikan barang yang umum dibeli oleh masyarakat. Kedua yakni iklan antarbisnis untuk mempromosikan barang dan jasa non-konsumen, artinya baik pemasang maupun sasaran iklan sama-sama perusahaan. Ketiga yaitu iklan perdagangan yang secara khusus ditujukan kepada kalangan distributor, serta pedagang besar maupun kecil untuk dijual kembali. Iklan eceran yang dibuat oleh pemasok atau perusahaan pembuat produk. Selanjutnya yaitu iklan keuangan yang bertujuan untuk menghimpun dana pinjaman atau menawarkan modal. Terakhir yaitu iklan lowongan pekerjaan dengan tujuan untuk merekrut pegawai yang berbentuk iklan kolom.

### **c. Struktur dan Unsur Teks Iklan**

#### **1) Struktur Teks Iklan**

Sebuah teks iklan haruslah memiliki struktur pembentuknya. Agar iklan yang ditampilkan sesuai dengan kriteria dan tujuan yang akan dicapai. Menurut Kosasih (2017: 33) struktur yang ada dalam sebuah teks iklan yakni judul teks atau yang juga disebut pengenalan produk. Sebuah teks iklan juga harus mengandung pernyataan persuasif agar dapat mendorong pembaca berbuat sesuatu sesuai pesan yang terkandung dalam teks iklan. Pernyataan persuasif dapat berupa ajakan kebaikan atau hal positif lainnya. Selain itu, dalam sebuah teks iklan juga harus terdapat deskripsi produk atau kalimat yang menjelaskan produk yang ditawarkan.

## 2) Unsur Teks Iklan

Teks iklan tidak dapat dibentuk tanpa ada unsur-unsur yang dapat membantu terbentuknya sebuah teks iklan yang baik. Adapun unsurnya, meliputi sumber atau pemasang iklan. Sumber biasanya oleh instansi atau perusahaan. Pesan yang disampaikan (verbal dan non-verbal). Selain itu media yang digunakan dalam pembuatan iklan. Penerima atau sasaran iklan (individu atau kelompok). Efek yang terjadi pada diri penerima, dan umpan balik atau respon yang dikehendaki penerima pesan.

## 7. Pembelajaran Menulis Teks Iklan dengan Model Kartu Kata Kunci

Pembelajaran menulis teks iklan pada jenjang pendidikan menengah pertama (SMP/MTs) tercantum dalam kompetensi dasar kurikulum 2013 kelas VIII semester gasal. Pembelajaran menulis pada hakikatnya merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suatu kegiatan yang efektif dan efisien. Dalam pembelajaran menulis teks iklan, siswa dapat belajar bagaimana menyusun sebuah kalimat yang dapat menarik minat pembaca untuk melakukan sesuai dengan tujuan dalam kalimat yang dibuat. Kemampuan siswa dalam berbahasa juga dapat ditingkatkan melalui pembelajaran menulis. Sebab menulis merupakan kegiatan berkomunikasi atau menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa tulis. Dalam kegiatan menulis teks iklan, siswa dituntut untuk bisa menggunakan bahasa yang komunikatif, efektif, serta persuasif. Dengan demikian kemampuan berbahasa siswa dapat meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan menulis siswa.

Pembelajaran menulis teks iklan dilaksanakan menggunakan model Kartu Kata Kunci. Setiap satu kartu berisi satu kata yang diberikan pada siswa. Berdasarkan kartu yang diperoleh, siswa dapat mengembangkan kata tersebut menjadi sebuah teks iklan sesuai dengan struktur dan kebaksaannya. Pertimbangan penggunaan kata dalam kartu mengacu pada beberapa hal. Kata yang digunakan adalah kata yang populer di kalangan siswa. Kata yang sering atau biasa digunakan dalam sebuah teks iklan, serta memiliki makna sederhana. Penggunaan kartu kata kunci dalam pembelajaran menulis teks iklan, diharapkan dapat membantu siswa dalam membuat teks iklan. Dengan demikian proses pembelajaran menulis teks iklan dapat berjalan secara efektif. Selain itu juga siswa dapat aktif dalam mengerjakan soal yang diperintahkan.

#### **8. Desain Pembelajaran Menulis Teks Iklan dengan Model Kartu Kata Kunci**

Teks iklan merupakan sebuah karangan yang berisi ajakan atau penawaran kepada pembaca. Iklan digunakan sebagai media untuk mempromosikan barang atau jasa. Biasanya pelaku adalah perorangan atau perusahaan. Tujuan dari adanya teks iklan itu sendiri adalah untuk mempengaruhi pembaca agar tertarik dengan barang atau jasa yang ditawarkan dalam iklan tersebut. Selain itu, iklan juga digunakan sebagai media untuk mengajak masyarakat agar melakukan hal positif. Untuk dapat mengajarkan materi tentang teks iklan, desain pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model Kartu Kata Kunci yang dikemukakan oleh Huda (2013: 316) adalah sebagai berikut.

- a. Mengondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran, kemudian saling tanya jawab tentang pengalaman yang berhubungan dengan teks iklan.

- b. Guru memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat yang akan diperoleh dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- d. Guru menyampaikan materi mengenai teks iklan dan bagian-bagiannya.
- e. Guru memberikan tugas untuk membuat teks iklan secara berkelompok. Menjelaskan teknis pembuatan teks iklan yaitu dengan menggunakan kata kunci yang telah disediakan.
- f. Guru menginstruksikan siswa untuk dapat berkelompok yang terdiri dari 4 anggota. Masing-masing siswa mendapat satu kartu berisi kata kunci.
- g. Siswa mengembangkan kata kunci yang telah didapat menjadi kalimat sederhana dan merangkainya menjadi sebuah teks iklan.
- h. Perwakilan dari masing-masing kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusi mengenai teks iklan.
- i. Guru mengulas secara singkat hasil presentasi seluruh kelompok.
- j. Guru beserta dengan siswa berdiskusi tentang penulisan teks iklan, serta merefleksikan hasil kegiatan pembelajaran.

### **C. Kerangka Pikir**

Sebuah kegiatan pembelajaran tidak selamanya berjalan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh guru. Kendala-kendala dalam kegiatan pembelajaran sering kali terjadi dan menghambat proses belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran, keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai dengan baik. Namun kembali lagi pada permasalahan utama, yaitu hambatan yang sering kali dialami siswa dalam kegiatan menulis. Pada pembelajaran menulis,

khususnya menulis teks iklan hambatan yang sering dialami siswa adalah kesulitan mengembangkan ide dan kesulitan dalam menyusun kata untuk dapat membentuk suatu kalimat yang baik. Kendala yang muncul tersebut menuntut guru untuk dapat menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat memicu kreatifitas siswa dan mengasah kemampuan menulis siswa. Oleh sebab itu, diperlukan adanya model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk keberhasilan pembelajaran menulis teks iklan.

Berdasarkan permasalahan dan hambatan di atas, model Kartu Kata Kunci dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran menulis teks iklan di sekolah. Hal tersebut dikhususkan pada siswa kelas VIII SMP. Model Kartu Kata Kunci merupakan salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning* yang mengutamakan aspek partisipasi siswa dalam menyusun sebuah kalimat berdasarkan kata kunci yang telah disediakan. Model Kartu Kata Kunci mengharuskan siswa untuk dapat mengembangkan kata dalam setiap kartu yang tersedia menjadi sebuah kalimat. Langkah pembelajaran yang mudah dipahami serta mudah diikuti dapat menjadi poin penting dalam membantu siswa untuk menyusun sebuah teks iklan.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017: 99). Jawaban yang diberikan masih dalam status sementara sebab baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>)**

Tidak ada perbedaan hasil kemampuan menulis teks iklan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumbang dengan penggunaan model pembelajaran Kartu Kata Kunci.

### **2. Hipotesis Kerja (H<sub>a</sub>)**

Ada perbedaan hasil kemampuan menulis teks iklan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumbang dengan penggunaan model pembelajaran Kartu Kata Kunci.

